

**PENGARUH PENDAPATAN, NIAT BERPERILAKU, DAN LITERASI  
KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN  
MASYARAKAT DI SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**TOMI DARLA DWI ANGGORO**  
**NIM : 2017210792**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS SURABAYA  
SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tomi Darla Dwi Anggoro  
Tempat, Tanggal Lahir : Ambon, 14 november 1995  
N.I.M : 2017210792  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Pendapatan, Niat Berperilaku, dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat di Surabaya

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

Tanggal :

**(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)**

NIDN : 0719047701

**(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si)**

NIDN : 0725116401

**PENGARUH PENDAPATAN, NIAT BERPERILAKU, DAN LITERASI  
KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN  
MASYARAKAT DI SURABAYA**

**Tomi Darla Dwi Anggoro**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email : [2017210792@students.perbanas.ac.id](mailto:2017210792@students.perbanas.ac.id)

***ABSTRACT***

*Financial management behavior is important in supporting one's life so that future financial prosperity can be achieved. This study aims to examine the effect of income, behavioral intentions and financial literacy on financial management. The sample in this study were 112 respondents who were selected based on purposive and convenience sampling with the following criteria: already working with a minimum income of IDR 4,000,000.00 per month, domiciled in Surabaya. This study uses Structural Equation Modeling analysis on PLS (Partial Least Square). The results of this study indicate that there is a significant positive effect of Income, Behavioral Intentions and Financial Literacy on Family Financial Management Behavior.*

*Keyword : Financial Management Behavior, Income, Behavioral Intention, Financial Literacy.*

**PENDAHULUAN**

Setiap kehidupan masyarakat di perkotaan besar sering kali di hadapi oleh berbagai macam masalah keuangan, dan juga kehidupan yang konsumtif yang merupakan tantangan bagi individu. Di era revolusi industry 4.0 saat ini yang mendapatkan banyak kemudahan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan setiap orang. Pengelolaan keuangan pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang

memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan.

Dalam adanya *pandemic* virus *covid19* pada tahun 2020 yang lalu banyak efek dari berbagai sektor salah satunya sektor ekonomi yang membuat banyaknya kerugian, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga masyarakat lebih siap menghadapi sesuai kebutuhan dengan bijak. Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mengalokasikan dana agar dapat memperoleh kesejahteraan keuangan.

Kesejahteraan keuangan tidak dapat diukur dari banyaknya pendapatan yang diperoleh tapi tergantung bagaimana cara mengelolannya. Menurut Seputra (2014:25) pengelolaan keuangan merupakan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi keuangan yang meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan cara bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*). Pengelolaan keuangan umum menyangkut tiga aspek utama yaitu konsumsi, tabungan dan investasi (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016). Dengan begitu pengelolaan keuangan keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar dalam keluarga dapat menjalani kendala atau mempersiapkan kehidupan pada saat ini maupun di masa depan. Terdapat beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu pendapatan, niat berperilaku dan literasi keuangan.

Hilgert *et al.* (2003) membuktikan bahwa personal income adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Pendapatan yang tidak menentu dalam permasalahan di masyarakat seperti, terjadi pemberhentian hak kerja atau sumber pendapatan bisnis yang menurun adalah salah satu faktor dalam mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan. Tujuan dari pendapatan dari suatu individu itu sendiri adalah untuk memiliki keputusan keuangan yang sehat untuk seseorang mampu menggunakan

pengelolaan keuangannya dengan bijak. Keluarga dengan sumber daya keuangan yang lebih, cenderung akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, seperti menabung, berinvestasi, menyisihkan dana untuk hari tua dan memiliki perlindungan asuransi Perry & Morris (2005). Hasil dari Perry & Morris (2005) membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan konsumen sedangkan penelitian Kholilah & Iramani (2013) membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan masyarakat adalah niat berperilaku. Niat biasanya melibatkan upaya untuk menghindari preferensi jangka pendek agar mencapai preferensi jangka panjang. Niat merupakan prediktor terbaik untuk melihat dinamika perilaku (Ajzen, 1991). Niat berperilaku menentukan seorang untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan, ketika kemungkinan seseorang akan merefleksikan sesuai dengan keinginan tersebut. Dalam konteks manajemen keuangan, niat untuk mengelola keuangan dengan baik akan mendorong seseorang untuk melakukan perencanaan keuangan, pengendalian atas pengeluaran, penghematan, dan investasi untuk masa depan dan lain sebagainya. Hasil dari penelitian Arganata & Lutfi (2019); Faridawati & Silvy (2017), membuktikan bahwa niat berperilaku

memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Keputusan lain yang mungkin mempengaruhi adalah literasi keuangan. Lusardi & Mitchell (2014) membuktikan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan ojk.go.id, (2019) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03 persen. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7 persen. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33 persen. Oleh karena itu, masyarakat dituntut memiliki kebiasaan untuk merencanakan dan mengelola keuangan, baik dengan pendapatan yang rendah maupun pendapatan yang tinggi serta memahami tentang literasi mengenai keuangan agar sejahtera dimasa yang akan datang. Jadi apabila individu atau keluarga mampu mengelola pengetahuan keuangan dengan baik serta menggunakan uangnya dengan bijak yaitu hanya untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan maka tujuan yang diinginkan akan dapat tercapai. Hasil penelitian dari Putri & Tasman (2019); (Prihartono &

Asandimitra, 2018) literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya karena merupakan kota metropolitan terbesar kedua setelah Kota Jakarta (BPS, 2015) dengan tingkat pendapatan paling tinggi di Provinsi Jawa Timur yang tergambar pada UMK Kota Surabaya yaitu sebesar Rp.4.300.479,19 (Surat Keputusan Gubernur, 2020) bagaimana masyarakat bisa mengelola kebutuhan hidup dengan bijaksana untuk mengatur keuangan. Latar belakang penelitian ini ingin menganalisis perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di kota Surabaya dengan judul penelitian “Pengaruh Pendapatan, Niat Berperilaku, Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat.”

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Pendapatan**

Dalam Andrew & Linawati (2014) membuktikan bahwa personal income adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Personal income adalah penghasilan pribadi sebelum pajak. Personal income diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Biro Pusat Statistik (BPS, 2015) merinci pendapatan yaitu pendapatan berupa uang adalah segala hasil kerja atau usahanya. indikator yang digunakan untuk mengukur Tingkat Pendapatan yaitu: Besar

penghasilan atau upah, tunjangan, bonus, bagian keuntungan yang diambil > Rp 4.000.000,- sampai dengan > Rp 12.000.000,-

H<sub>1</sub>: Pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

### **Niat Berperilaku**

Niat biasanya melibatkan upaya untuk menghindari preferensi jangka pendek agar mencapai preferensi jangka panjang. Niat merupakan prediktor terbaik untuk melihat dinamika perilaku (Ajzen, 1991). Niat tidak selalu statis, niat dapat berubah seiring berjalannya waktu. Jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan, niat dimaksudkan sebagai keinginan mengatur uang untuk melakukan perilaku pengelolaan keuangan (Wahyuni *et al.*, 2018); Faridawati dan Silvy (2017) mengukur niat berperilaku dengan menggunakan indikator sebagai berikut : (1) Membayar tagihan hutang/ kewajiban bulan deppan secara tepat waktu; (2) Menghindari belanja dalam jumlah besar bulan depan dengan menggunakan kartu kredit atau hutang; (3) Menyisihkan sebagian dari penghasilan untuk tabungan atau investasi bulan depan; (4) Membuat catatan atas rencana pengeluaran bulan depan; (5) Percaya jika akan mampu tidak melakukan belanja yang berlebihan.

H<sub>2</sub>: Niat berperilaku berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

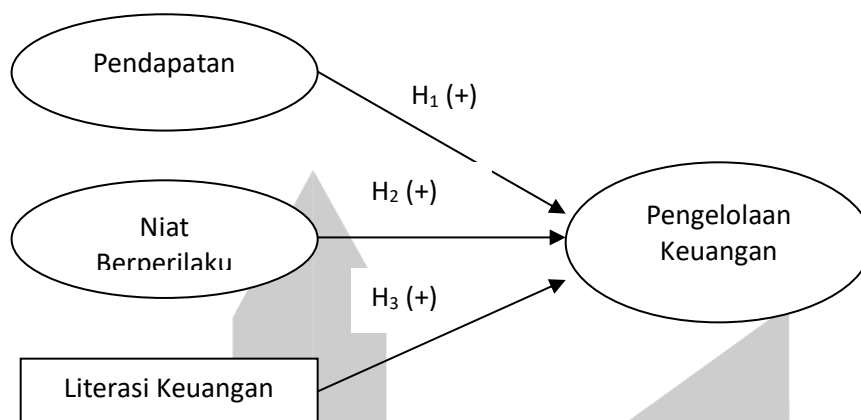
### **Literasi Keuangan**

(Lusardi & Mitchell, 2014) membuktikan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang

dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Chen & Volpe (1998) literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) menggunakan indikator sebagai berikut: (1) Pengetahuan keuangan dasar; (2) Pengetahuan tentang perbankan; (3) Pengetahuan tentang kredit; (4) Pengetahuan asuransi; (5) Pengetahuan tentang investasi.

H<sub>3</sub> : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Gambar 1 berikut menyajikan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.



**Gambar 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## METODE PENELITIAN

### Sampel dan teknik pengambilan sampel

Penelitian ini memilih populasi seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena bertujuan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Adapun kriteria responden pada penelitian ini adalah:

- a. Responden adalah keluarga berdomisili di kota Surabaya.
- b. Pendapatan yang dimiliki > Rp. 4.000.000 sampai > Rp. 12.000.000 perbulan.

### Data penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer, dimana pengumpulan data diambil secara langsung dari responden masyarakat yang sudah bekerja di Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan survei dengan pengambilan data melalui

kuisisioner. Kuisisioner disebarikan melalui *Google Form* dan disebarikan

secara *online* melalui media sosial kepada masyarakat yang berada di wilayah Surabaya.

### Variabel penelitian dan pengukurannya.

Pengelolaan keuangan adalah sebuah proses bagaimana seseorang merencanakan dan mengelola keuangannya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan keuangan dalam keluarga. indikator variabel pengelolaan keuangan menurut Faridawati & Silvy (2017): (1) Membayar tagihan tepat waktu, (2) Sumber dana untuk membayar tagihan, mengambil tabungan atau mencairkan investasi, (3) Menggunakan hutang untuk kebutuhan sehari-hari, (4) Menyisihkan uang untuk menabung, (5) Mencatat pendapatan dan pengeluaran, (6) Menyisihkan penghasilan untuk hari tua.

Pengukuran variabel pengelolaan keuangan dalam penelitian ini menggunakan skala likert

pengukuran dengan skor 1-5, yaitu : (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) sangat sering, (5) selalu.

### 1) Pendapatan

Pendapatan yaitu berupa uang dari segala hasil kerja atau usaha yang dimiliki. Pengukuran pendapatan/bulan dengan menggunakan skor sebagai berikut: Skor 1 : > Rp 4.000.000,- Rp 6.000.000,- Skor 2 : > Rp 6.000.000,- Rp 8.000.000,- Skor 3 : > Rp 8.000.000,- Rp 10.000.000,- Skor 4 : > Rp 10.000.000,- Rp 12.000.000,- Skor 5 : > Rp 12.000.000,-

### 2) Niat Berperilaku

Niat biasanya melibatkan upaya untuk menghindari preferensi jangka pendek agar mencapai preferensi jangka panjang. Penelitian ini menggunakan indikator dari Faridawati & Silvy (2017) yaitu: (1) Membayar tagihan hutang/ kewajiban bulan depan secara tepat waktu, (2) Menghindari belanja dalam jumlah besar bulan depan dengan menggunakan kartu kredit atau hutang, (3) Menyisihkan sebagian dari penghasilan untuk tabungan atau investasi bulan depan, (4) Membuat catatan atas rencana pengeluaran bulan depan, (5) Percaya jika akan mampu tidak melakukan belanja yang berlebihan.

Pengukuran variabel niat berperilaku dalam penelitian ini menggunakan skala likert pengukuran dengan skor 1-5, yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju.

### 3) Literasi Keuangan

Literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan agar bisa hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang. Indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan adalah Chen & Volpe (1998):

(1) Pengetahuan tentang ilmu keuangan dasar, (2) Pengetahuan tentang produk perbankan, (3) Pengetahuan tentang kredit, (4) Pengetahuan tentang asuransi, (5) Pengetahuan tentang investasi.

Pengukuran variabel literasi keuangan dalam penelitian ini menggunakan skala rasio dengan perhitungan:

$$\text{Pengetahuan Keuangan} = \frac{100}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times \text{Jumlah jawaban benar}$$

### Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan metode Structural Equation Model-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan software SmartPLS 3.

Tabel 1 menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas pada variabel Pengelolaan keuangan, Pendapatan, Niat berperilaku dan Literasi Keuangan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan penelitian yang dianggap telah sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Uji validitas menggunakan nilai loading factor dimana nilainya harus lebih besar dari 0,70. Sedangkan uji reliabilitas menjelaskan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas menggunakan nilai composite reliability dan cronbach's alpha



dimana nilainya harus lebih besar dari 0,60 (Hair et al., 2017).

Selain itu, penelitian ini menggunakan Fornell-Larcker Criterion untuk menguji discriminant validity. Tabel 1 menunjukkan bahwa akar AVE dan nilai korelasi antara variabel dengan variabel itu sendiri (cetak tebal) lebih besar dibandingkan

nilai AVE dan korelasi antara variabel tersebut dengan variabel yang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa discriminant validity sudah terpenuhi dimana item pernyataan pada masing-masing variabel sudah dapat mengukur variabel tersebut.

**Tabel 1.**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SAMPEL BESAR**

Variabel	Item	Pernyataan	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	
			Loading Factor	Composite Reliability	Cronbach's alpha
Pengelolaan Keuangan	PK1	Membayar tagihan tepat waktu	0,860 (valid)	0,926	0,905
	PK2	Pada saat membayar tagihan, tidak mengambil tabungan atau mencairkan investasi	0,786 (valid)		
	PK3	Menghindari hutang untuk kebutuhan sehari-hari	0,811 (valid)		
	PK4	Menyisihkan uang untuk menabung	0,827 (valid)		
	PK5	Mencatat pendapatan dan pengeluaran	0,873 (valid)		
	PK6	Menyisihkan penghasilan untuk hari tua	0,778 (valid)		
Pendapatan	P		Tidak diuji	Tidak diuji	Tidak diuji
Niat Berperilaku	NB1	Membayar tagihan hutang/kewajiban bulan depan bapak/Ibu secara tepat waktu	0,884 (valid)	0,929	0,904
	NB2	Menghindari belanja dalam jumlah besar bulan depan dengan menggunakan kartu kredit atau hutang	0,855 (valid)		
	NB3	Menyisihkan sebagian dari penghasilan Bapak/Ibu untuk tabungan atau investasi bulan depan	0,855 (valid)		

	NB4	Membuat catatan atas rencana pengeluaran bapak/Ibu bulan depan	0,884 (valid)		
	NB5	Percaya jika akan mampu untuk tidak melakukan belanja yang berlebihan	0,770 (valid)		
Literasi keuangan	LK		Tidak Diuji	Tidak diuji	Tidak diuji

Sumber : data diolah

**Tabel 2  
DISCRIMINANT VALIDITY**

	Literasi Keuangan	Niat Berperilaku	Pendapatan	Pengelolaan Keuangan
	LK	NB	P	PK
Literasi Keuangan	<b>1.000</b>			
Niat Berperilaku	0.843	<b>0.851</b>		
Pendapatan	0.500	0.733	<b>1.000</b>	
Pengelolaan Keuangan	0.805	0.842	0.668	<b>0.823</b>

Sumber : data diolah

### Karakteristik Responden

Berdasarkan penyebaran penyebaran kuesioner, terdapat 116 kuesioner yang telah diisi oleh responden melalui Google Form. Selanjutnya, seluruh kuesioner diseleksi sesuai dengan kriteria yang sampel penelitian. Terdapat 4 yang tidak sesuai dengan kriteria sehingga hanya 112 kuesioner yang dapat diolah dan diklasifikasikan berdasarkan karakteristik yang disajikan pada tabel 3. Berdasarkan total pendapatan perbulannya, sebagian besar responden memiliki total pendapatan sebesar Rp10.000.000,00 - Rp12.000.000,00. Karakteristik responden yang pertama dianalisis

pada kuesioner yang telah terkumpul merupakan karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan. persentase tingkat pendidikan responden pada penelitian ini, yaitu mayoritas sebesar 74% responden merupakan lulusan Sarjana, 24% responden merupakan lulusan SLTA, 2% responden merupakan lulusan Magister. Kemudian karakteristik jenis pekerjaan responden pada penelitian ini, yaitu mayoritas sebesar 77% responden adalah karyawan swasta, 13% responden bekerja sebagai wiraswasta, 5% responden bekerja sebagai TNI/POLRI, dan sisanya sebesar 5% bekerja sebagai PNS.

**Tabel 3  
KARAKTERISTIK RESPONDEN**

No.	Pendapatan	Jumlah responden	presentase
-----	------------	------------------	------------

1	Rp. 4.000.000 - s/d Rp. 6.000.000	7	6.25
2	Rp. 6.000.000 - s/d Rp. 8.000.000	9	8.04
3	Rp. 8.000.000 - s/d Rp. 10.000.000	37	33.04
4	Rp. 10.000.000 - s/d Rp. 12.000.000	37	33.04
5	Rp. 12.000.000	22	19.64
No.	Pendidikan	Jumlah responden	Presentase
1	SLTA/Sederajat	27	24.11
2	S1/Sederajat	83	74.11
3	S2	2	1.79
4	S3	0	0
No.	Pekerjaan	Jumlah responden	Presentase
1	PNS	6	5.36
2	TNI/POLRI	5	4.46
3	Swasta	86	76.79
4	Wiraswasta	15	13.39

Sumber : data diolah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan setiap variabel yang diperoleh dari tanggapan responden pada masing-masing pernyataan dalam kuesioner. Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil tanggapan dari 112 responden pada variabel pengelolaan keuangan memiliki rata-rata sebesar

3,68 yang berarti bahwa responden memiliki pengelolaan keuangan yang baik, variabel niat berperilaku memiliki rata-rata sebesar 3,87 yang berarti bahwa responden secara umum memiliki niat berperilaku yang baik, rata-rata untuk variabel literasi keuangan sebesar 74,11 yang berarti bahwa responden secara umum memiliki pengetahuan keuangan yang cukup.

**Tabel 4**  
**ANALISIS DESKRIPTIF TERHADAP MASING-MASING VARIABEL**

Variabel	Mean
Pengelolaan keuangan	3,68
Niat berperilaku	3,87
Literasi keuangan	74,11

Sumber: data diolah

### Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan

Tabel 5 menyajikan hasil pengujian pengaruh langsung variabel pendapatan, niat berperilaku dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

### Pengaruh Pendapatan terhadap pengelolaan keuangan.

Tabel 5 menunjukkan bahwa *path coefficient* Pendapatan (P) sebesar 0,134 dengan hasil t-hitung sebesar 2,086 dan nilai *p-values*

sebesar 0,037. Hasil pengujian membuktikan  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena t-hitung lebih dari 1,65 dan nilai *p-values* kurang dari 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan masyarakat. Artinya, semakin tinggi pendapatan maka pengelolaan keuangan masyarakat akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian, Putri & Tasman (2019) dan Prihartono & Asandimitra (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki maka semakin baik pengelolaan keuangannya.

#### **Pengaruh Niat Berperilaku terhadap Pengelolaan Keuangan**

Tabel 5 menunjukkan bahwa *path coefficient* niat berperilaku (NB) sebesar 0,406 dengan hasil t hitung sebesar 4,108 dan nilai *p-values* sebesar 0,000. Hasil pengujian membuktikan  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena t hitung lebih dari 1,65 dan nilai *p-values* kurang dari 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat. Artinya, semakin tinggi niat berperilaku maka

pengelolaan keuangan masyarakat akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arganata & Lutfi (2019), dan Faridawati & Silvy (2017) yang menyatakan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

#### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan.**

Tabel 5 menunjukkan bahwa *path coefficient* Literasi keuangan (LK) sebesar 0,406 dengan hasil t-hitung sebesar 4,789 dan nilai *p-values* sebesar 0,000. Hasil pengujian membuktikan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena thitung lebih dari 1,65 dan nilai *p-values* kurang dari 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat. Artinya semakin tinggi literasi keuangan maka pengelolaan keuangan masyarakat akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri & Tasman (2019), dan Prihartono & Asandimitra (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

**Tabel 6**

#### **PATH COEFFICIENTS**

Hipotesis	Keterangan	<i>path coefficient</i>	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil Pengujian
H1	P→PK	0,134	2,086	0,037	H <sub>1</sub> diterima
H2	NB→PK	0,406	4,108	0,000	H <sub>2</sub> diterima

H3	LK→PK	0,406	4,789	0,000	H <sub>3</sub> diterima
R square = 0,748					

Sumber: Data diolah

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan hal ini, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan maka pengelolaan keuangan masyarakat semakin baik. Niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan hal ini, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi niat berperilaku seseorang maka pengelolaan keuangan masyarakat semakin baik. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan hal ini, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka pengelolaan keuangan orang tersebut semakin baik. Nilai R square sebesar 0,748 sehingga menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki kategori model kuat karena nilainya  $\geq 0.67$ .

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut: Hasil penelitian tidak dapat digeneralisir karena wilayah penyebaran kuesioner masih terbatas hanya pada Kota Surabaya. Penggunaan google form yang masih terkendala karena adanya kuota internet yang tidak dimiliki semua orang. Data tidak terverifikasi

sebagai pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis maka peneliti memberikan beberapa saran bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini. Saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Sebaiknya lebih meningkatkan literasi keuangan terutama terkait dengan perbankan karena skornya masih rendah agar masyarakat lebih mengetahui manfaat dan penerapan pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. Sebaiknya mempunyai pemikiran yang bijak dalam menggunakan pendapatan karena aspek ini merupakan faktor yang penting dalam menentukan pengelolaan keuangan yang baik.

## **Daftar Rujukan**

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. *Finesta*, 2(2), 35–39.
- Arganata, T., & Lutfi, L. (2019).

- Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 142–159.
- Ariani, S. (2015). *Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Hasil survei penduduk antar sensus 2015*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Faridawati, R., & Silvy, M. (2017). Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 7(1), 1–16.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2013). *Partial Least Square Konsep Aplikasi Path Modelling*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In *SAGE* (2nd ed.).
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Fed. Res. Bull.*, 89, 309.
- Jawatimur, G. (2020). *Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur nomor 188/538/KPTS/013/2020*.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi Keempat. In *Jakarta: Erlangga*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- ojk.go.id. (2019). *Survey Nasional Literasi dan Inklusi*.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis factors influencing financial management behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141–148.
- Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen*

- Dan Wirausaha*, 1(1), 151–160.
- Seputra, Y. E. A. (2014). *Manajemen dan perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, M., Sulindawati, N. L. G. E., Ak, S. E., & Yasa, I. N. P. (2018). Pengaruh Sikap dan Niat Berperilaku Patuh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).